



# RENCANA STRATEGIS (RENSTRA)

## PUSAT INKUBATOR BISNIS AGROINDUSTRI KALTARA

(PINBAK)

2025 - 2028



DI BAWAH NAUNGAN:  
UNIT PENUNJANG AKADEMIK (UPA)  
KAWASAN SAINS DAN TEKNOLOGI UBT

Mendorong UMKM Inovatif, Mandiri, dan Berdaya Saing

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas selesainya penyusunan **Rencana Strategis (Renstra) Inkubator Bisnis Teknologi (Pinbak Kaltara)** periode 2025–2028.

Dokumen ini disusun sebagai peta jalan strategis untuk memperkuat ekosistem kewirausahaan dan inovasi di lingkungan Universitas Borneo Tarakan. Sebagai unit fungsional di bawah naungan **Unit Penunjang Akademik (UPA) Kawasan Sains dan Teknologi**, Inkubator Pinbak Kaltara mengemban mandat penting untuk mentransformasi hasil riset unggulan menjadi produk inovasi yang memiliki nilai ekonomi tinggi, khususnya dalam mengoptimalkan potensi sumber daya lokal di wilayah perbatasan.

Renstra ini merumuskan arah kebijakan, sasaran program, serta tahapan pengembangan lembaga menuju tata kelola yang mandiri dan profesional. Melalui standar layanan yang terstruktur, kami berkomitmen untuk melahirkan para wirausaha baru yang tangguh dan berdaya saing nasional guna mendukung visi UBT sebagai *Entrepreneurship University*.

Kami menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pimpinan Universitas atas dukungan dan arahan dalam pengembangan lembaga ini. Semoga Renstra ini dapat menjadi pedoman operasional yang efektif bagi seluruh pengelola dan pemangku kepentingan.

Tarakan, Pebruari 2025

**UPA Kawasan Sains dan Teknologi**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Universitas Borneo Tarakan (UBT) memegang peran strategis sebagai pusat inovasi dan motor penggerak ekonomi di wilayah perbatasan utara Indonesia. Sebagai upaya nyata mewujudkan visi **Entrepreneurship University**, Universitas Borneo Tarakan menetapkan keberadaan **Inkubator Bisnis Teknologi** sebagai unit fungsional di bawah naungan **Unit Penunjang Akademik (UPA) Kawasan Sains dan Teknologi**.

Strategi penempatan di bawah **UPA KST** ini diambil untuk memastikan proses hilirisasi riset berjalan secara terintegrasi dengan kebutuhan nyata di lapangan, yang difokuskan pada tiga pilar utama:

- **Hilirisasi Sumber Daya Lokal:** Mentransformasi potensi ekonomi pesisir, khususnya komoditas unggulan daerah, dari bahan mentah menjadi produk hilir bernilai tambah tinggi (*added value*) melalui sentuhan teknologi dan inovasi.
- **Akselerasi Ekonomi Wilayah Perbatasan:** Menumbuhkan ekosistem *startup* yang tangguh di beranda depan NKRI sebagai instrumen penguatan kedaulatan ekonomi nasional di daerah perbatasan.
- **Penciptaan Lapangan Kerja Baru:** Mencetak lulusan yang mandiri, profesional, dan berdaya saing, yang mampu bertransformasi dari pencari kerja (*job seeker*) menjadi pembuat lapangan kerja (*job creator*) berbasis teknologi.

### 1.2 Landasan Hukum

Penyusunan Rencana Strategis dan operasional Inkubator Bisnis Teknologi (IBT) di lingkungan Universitas Borneo Tarakan didasarkan pada ketentuan peraturan perundang-undangan sebagai berikut:

#### 1. Landasan Hukum Nasional:

- Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 2013 tentang Pengembangan Inkubator Wirausaha.
- Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (terkait peran STP/KST).

- Peraturan Menteri Koperasi dan UKM Nomor 24 Tahun 2015 tentang Norma, Standar, Prosedur, dan Kriteria Penyelenggaraan Inkubator Wirausaha.

## **2. Landasan Hukum Internal Universitas:**

- Keputusan Rektor Universitas Borneo Tarakan Nomor 506/2021 tentang Struktur Organisasi dan Tata Kerja (SOTK) UPT Kawasan Sains dan Teknologi (KST).
- Rencana Strategis (Renstra) Universitas Borneo Tarakan 2025–2028, khususnya pada pilar pengembangan *Entrepreneurship University*.
- Statuta Universitas Borneo Tarakan terkait mandat pengembangan kewirausahaan, hilirisasi riset, dan pengabdian masyarakat berbasis inovasi.

### **1.3 Maksud dan Tujuan**

Penyusunan Rencana Strategis (Renstra) Inkubator Bisnis Teknologi UBT periode 2025–2028 dimaksudkan untuk:

- **Peta Jalan (Roadmap) Strategis:** Sebagai pedoman operasional dan arah pengembangan jangka menengah guna mencapai kemandirian, profesionalisme, dan kredibilitas lembaga.
- **Standarisasi Kinerja:** Menetapkan Indikator Kinerja Utama (IKU) yang terukur dan selaras dengan standar pemeringkatan nasional (**SIPENSI**), guna memastikan kualitas layanan inkubasi.
- **Instrumen Akuntabilitas & Monitoring:** Menjadi instrumen bagi pimpinan universitas untuk mengevaluasi capaian program secara berkala dan memastikan keberlanjutan ekosistem wirausaha di lingkungan UBT.

## **BAB II**

### **PROFIL DAN TATA KELOLA**

#### **2.1 Visi Berjenjang (*Strategic Alignment*)**

Penyelarasan visi dilakukan untuk memastikan arah pengembangan inkubator mendukung penuh cita-cita besar universitas sebagai institusi pencetak wirausaha:

1. **Visi Universitas (UBT):**

"Menjadikan UBT sebagai *Entrepreneurship University* yang unggul di bidang sumber daya pesisir laut tropis dan pengembangan wilayah perbatasan."

2. **Visi UPA Kawasan Sains dan Teknologi (KST):**

"Menjadi pusat hilirisasi inovasi dan kawasan sains terpadu yang unggul di bidang sumber daya pesisir dan perbatasan menuju kemandirian teknologi nasional."

3. **Visi Inkubator Bisnis Teknologi (Pinbak Kaltara):**

"Menjadi Inkubator Bisnis Teknologi terdepan di wilayah perbatasan yang unggul dalam melahirkan *startup* inovatif berbasis pemanfaatan sumber daya lokal dan teknologi terapan menuju kemandirian ekonomi nasional pada tahun 2028."

#### **2.2 Misi Inkubator Bisnis Teknologi**

Untuk mewujudkan visi tersebut, misi lembaga difokuskan pada tiga pilar aksi nyata, yaitu:

1. **Inkubasi Multi-Sektor Terstandar:** Menyelenggarakan pendampingan *startup* berbasis inovasi teknologi di berbagai sektor unggulan (Agroindustri, Perikanan, Pertanian, Energi, dan Ekonomi Kreatif) melalui kurikulum yang terukur.
2. **Hilirisasi Produk Unggulan:** Memfasilitasi transformasi hasil riset dan inovasi sumber daya lokal menjadi produk komersial yang memiliki legalitas (NIB, Paten, Halal, BPOM) dan daya saing pasar global.
3. **Sinergi Ekosistem Inovasi (Pentahelix):** Membangun jejaring kolaborasi dengan industri, investor, dan pemerintah untuk mempercepat penetrasi pasar produk inovasi dari wilayah perbatasan.

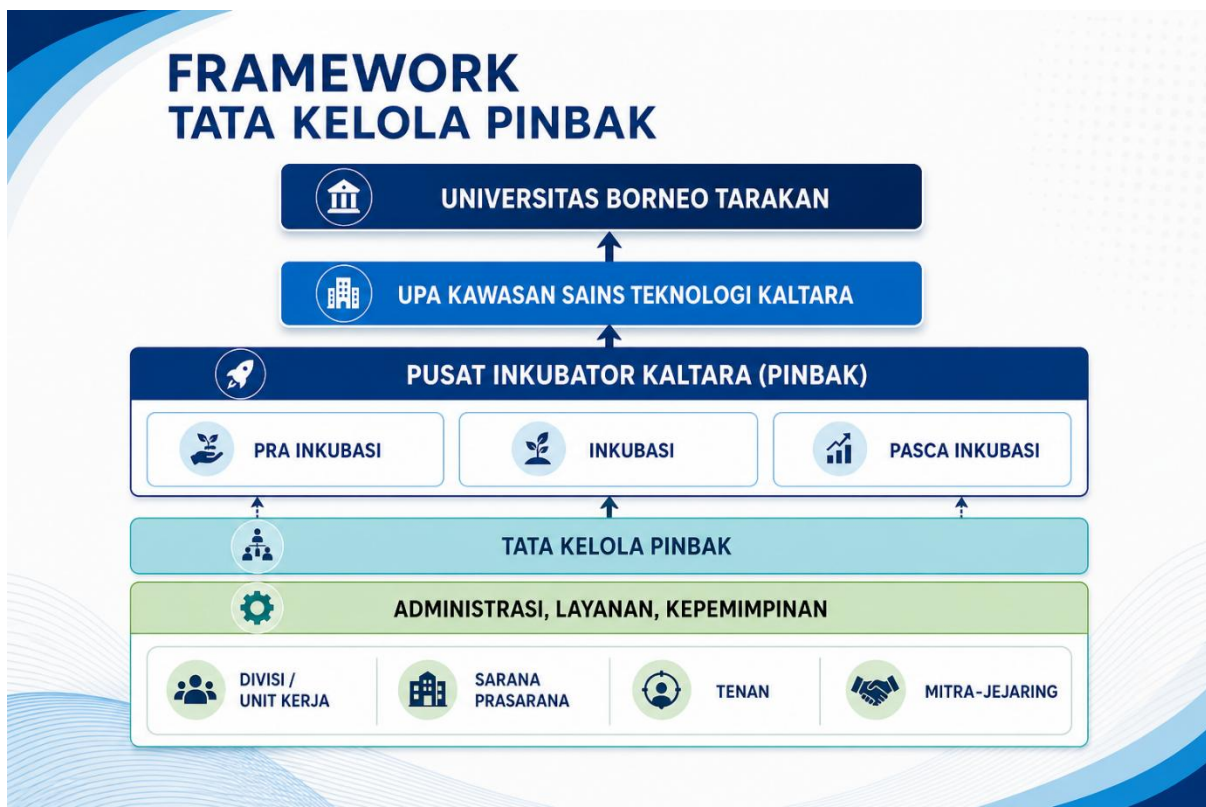
#### **2.3 Kedudukan dan Struktur Organisasi**

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi RI Nomor 19 Tahun 2025 tentang Organisasi dan Tata Kerja (OTK) UBT, Inkubator Bisnis Teknologi (Pinbak Kaltara) secara fungsional berada di bawah naungan Unit Penunjang Akademik (UPA)

Kawasan Sains dan Teknologi Universitas Borneo Tarakan. Penempatan strategis ini bertujuan untuk:

- Integrasi Fasilitas: Memberikan akses prioritas bagi tenan terhadap fasilitas Laboratorium Terpadu yang dikelola UPA KST.
- Integrasi Kepakaran: Memastikan pendampingan tenan didukung penuh oleh Peneliti dan Dosen Ahli guna menjamin kualitas teknologi produk.

Seluruh alur koordinasi dan manajemen internal lembaga dijalankan melalui kerangka kerja yang terintegrasi sebagaimana digambarkan pada bagan berikut:



**Gambar 2.1 Framework Tata Kelola Pinbak Kaltara**

## 2.4 Tugas Pokok dan Fungsi (Tupoksi) Pengelola

Struktur pengelola dirancang secara fungsional untuk menjamin akuntabilitas manajemen sesuai standar kementerian:

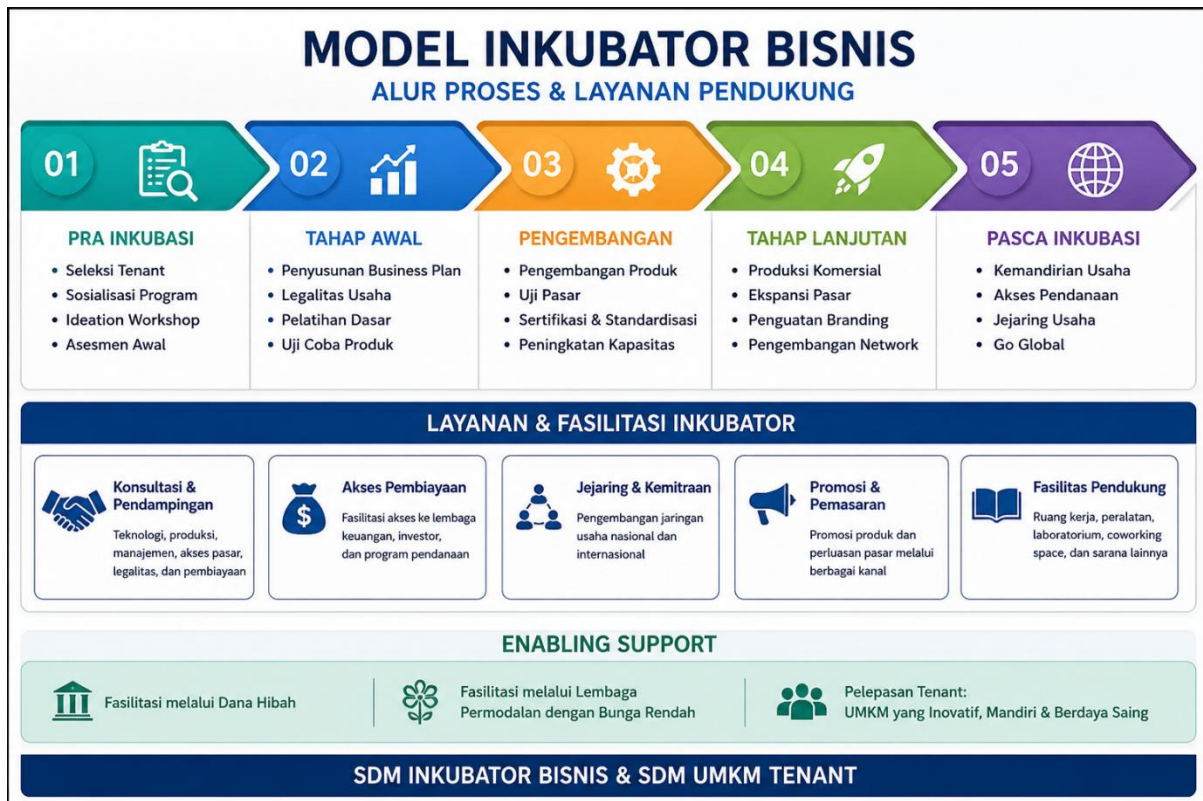
**Tabel 2.1 Matriks Tugas Pokok dan Fungsi Pengelola**

<b>Jabatan</b>	<b>Fungsi Strategis dalam Inkubasi</b>
<b>Kepala UPA KST</b>	Penanggung jawab kebijakan strategis, legalitas lembaga, koordinasi antar unit, dan perluasan jejaring mitra eksternal.
<b>Divisi Inkubator Bisnis</b>	Pelaksana teknis manajemen tenan (rekrutmen, mentoring bisnis, kurasi produk, dan mediasi pasar).
<b>Divisi Teknologi</b>	Pendamping aspek teknis, fasilitasi pengurusan HKI/Paten, pengembangan purwarupa ( <i>prototyping</i> ), dan validasi teknologi.
<b>Divisi Layanan Umum</b>	Pengelola infrastruktur fisik (ruang kerja/lab), administrasi keuangan, database kinerja, dan strategi promosi digital.

## **2.5 Model Operasional dan Ekosistem Layanan**

Inkubator Bisnis Teknologi (Pinbak Kaltara) menjalankan model operasional terpadu yang dirancang untuk mentransformasi ide inovatif menjadi bisnis yang mandiri dan kompetitif. Model ini tidak hanya fokus pada pelatihan, tetapi pada pembangunan ekosistem yang menyinergikan lima pilar layanan utama guna memastikan keberlanjutan usaha tenan (*Enabling Support*).

Kerangka kerja operasional dan layanan pendukung di Pinbak Kaltara disajikan dalam skema berikut:



Gambar 2.2 Model Operasional dan Ekosistem Layanan Pinbak Kaltara

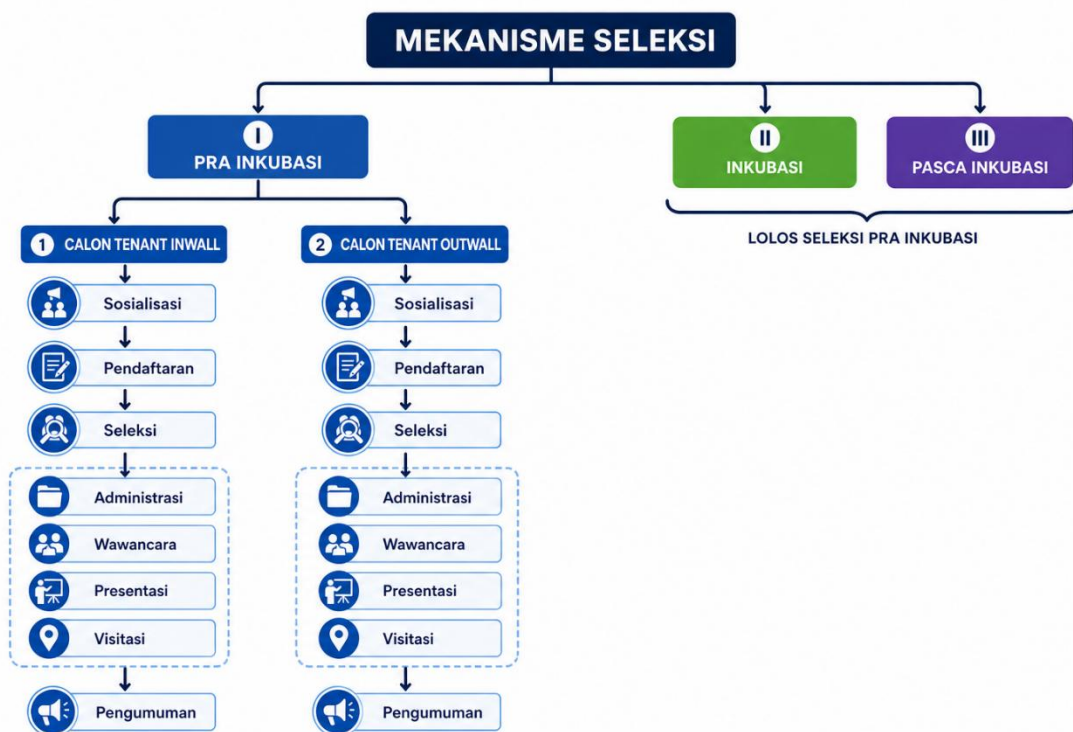
Berdasarkan model di atas, Pinbak Kaltara memberikan nilai tambah (*added value*) melalui lima pilar layanan unggulan, yaitu:

1. **Konsultasi & Pendampingan:** Menyediakan layanan konsultasi teknis produksi, manajemen bisnis, akses pasar, legalitas, hingga strategi pembiayaan yang dilakukan oleh mentor internal maupun pakar industri.
2. **Akses Pembiayaan:** Berfungsi sebagai jembatan (*mediator*) yang memfasilitasi akses tenan ke lembaga keuangan, investor, serta berbagai program hibah pendanaan baik dari internal universitas maupun pemerintah.
3. **Jejaring & Kemitraan:** Membangun dan memperluas jaringan usaha tenan baik di tingkat lokal, nasional, hingga internasional melalui kemitraan strategis A-B-G-C.
4. **Promosi & Pemasaran:** Membantu perluasan jangkauan pasar tenan melalui berbagai kanal promosi, keikutsertaan dalam pameran bisnis, serta pemanfaatan jejaring pemasaran digital.
5. **Fasilitas Pendukung:** Menyediakan infrastruktur fisik yang memadai, mencakup ruang kerja bersama (*coworking space*), peralatan produksi di *Teaching Factory*, hingga akses pengujian mutu di laboratorium terpadu.

Melalui integrasi kelima pilar ini, Pinbak Kaltara berkomitmen untuk menghasilkan lulusan (Peletakan Tenan) berupa UMKM yang inovatif, mandiri, dan berdaya saing, yang didukung oleh SDM Inkubator dan SDM Tenan yang kompeten

## 2.6 Metode dan Tahapan Inkubasi (Kurikulum Terstandar)

Program pendampingan di Inkubator Bisnis Teknologi (Pinbak Kaltara) dilaksanakan melalui kurikulum terstruktur dan sistematis yang merujuk pada Buku Panduan Standar Operasional Inkubasi. Metode ini dirancang untuk mengawal proses inovasi dari fase ide hingga komersialisasi pasar dengan pembagian fase sebagai berikut:



Gambar 2.3 Mekanisme Seleksi Calon Tenan Pinbak KST Kaltara-UBT

### 1. Tahap Pra-Inkubasi (Durasi 1–3 Bulan)

- Referensi Utama: *Buku Pedoman Pra-Inkubasi Pinbak Kaltara (2022)*.
- Fokus: Penjaringan inovasi, validasi ide, dan seleksi calon tenan (Pra-Startup). Proses seleksi dilakukan secara transparan bagi kategori *Inwall* maupun *Outwall* melalui tahapan yang ketat guna menjamin kualitas input inovasi.

### 2. Tahap Inkubasi (Durasi 6–12 Bulan)

- Referensi Utama: *Buku Kurikulum Inkubasi Bisnis Pinbak Kaltara (2022)*.

- Fokus: Fase ini merupakan inti dari proses hilirisasi yang mencakup pendampingan teknis intensif di *Teaching Factory*, penguatan *Packaging*, legalitas usaha (NIB, PIRT, Halal), hingga uji coba produk di *Shared Laboratory*. Seluruh aktivitas pendampingan dipetakan dalam sebuah ekosistem layanan yang terpadu:

### 3. Tahap Pasca-Inkubasi (*Sustainability*)

- Fokus: Akselerasi bisnis melalui mediasi investor (*Business Matching*), perluasan jejaring pasar ekspor, dan penguatan kemandirian ekonomi tenan.
- Monitoring & Evaluasi: Perkembangan alumni dipantau secara berkala menggunakan Indikator Monitoring dan Metode Evaluasi (Bab V Buku Panduan) untuk menghasilkan lulusan (*Graduated Tenant*) yang inovatif, mandiri, dan berdaya saing.

## 2.7 Sarana, Prasarana, dan Infrastruktur Teknologi

Pinbak Kaltara memanfaatkan sarana terpadu yang dikelola oleh **UPA Kawasan Sains dan Teknologi** untuk memfasilitasi kebutuhan teknis tenan dari tahap purwarupa hingga produksi terbatas:

1. **Co-Working Space:** Ruang kerja bersama yang representatif untuk pusat kolaborasi, area mentoring, dan diskusi bisnis antara tenan dengan mentor/investor.
2. **Teaching Factory (Dapur Praktik):** Fasilitas produksi skala terbatas untuk uji coba formulasi, standarisasi mutu, dan pelatihan teknis pengolahan produk pangan/agroindustri.
3. **Workshop Packaging:** Sarana desain dan penyediaan mesin cetak kemasan mandiri untuk membantu tenan dalam penguatan *branding* dan pembuatan purwarupa kemasan produk.
4. **Shared Laboratory:** Pemanfaatan laboratorium riset lintas fakultas (Perikanan, Pertanian, Teknik) sebagai pusat pengujian ilmiah dan validasi kandungan produk inovasi.
5. **Training Center & Tenant Booth:** Ruang multimedia untuk pengembangan kapasitas SDM serta area galeri untuk keperluan promosi dan uji pasar terbatas bagi tenan.

## 2.8 Jejaring Strategis dan Klasifikasi Wilayah Layanan

Inkubator membangun ekosistem kolaboratif (*Pentahelix*) dengan jangkauan layanan yang mencakup wilayah internal kampus maupun masyarakat luas di seluruh Kalimantan Utara. Pembagian kategori tenan ini bertujuan untuk memastikan efektivitas pendampingan sesuai dengan karakteristik dan kedekatan operasional masing-masing unit usaha.

Struktur klasifikasi tenan di Pinbak Kaltara disajikan dalam bagan berikut:



**Gambar 2.4 Klasifikasi dan Jangkauan Wilayah Layanan Pinbak Kaltara-UBT**

1. **Tenan Inwall:** Kelompok tenan yang beraktivitas di dalam fasilitas kampus dan mendapatkan pendampingan intensif serta akses fasilitas *co-working space*. Kelompok ini terdiri dari Dosen UBT (Hilirisasi Riset), Mahasiswa, Alumni, serta Mitra Kolaboratif.
2. **Tenan Outwall:** Kelompok tenan/UKM binaan yang berada di luar lingkungan kampus yang tersebar di wilayah Kota Tarakan, Kabupaten Bulungan, Kabupaten Nunukan, Kabupaten Malinau, hingga Kabupaten Tana Tidung.

## BAB III

### ANALISIS STRATEGIS

#### 3.1 Analisis Kondisi Eksisting dan Benchmark Nasional

Berikut adalah hasil pemetaan kondisi Pinbak Kaltara (UPA KST UBT) dibandingkan dengan standar *Science Techno Park* (STP) dan Inkubator mapan di Indonesia sebagai dasar penentuan strategi pengembangan.

**Tabel 3.1 Status Kelembagaan STP–UBT dibandingkan dengan Benchmark Umum STP Indonesia**

Aspek	Kondisi Saat Ini	Benchmark Nasional	Implikasi Strategis
<b>Usia Lembaga</b>	± 9-10 Tahun (sejak 2015)	5-10 Tahun (Rata-rata)	Fase menengah menuju matang
<b>Landasan Hukum</b>	SK Rektor / OTK UPA 2025	SK Rektor / Peraturan Pusat	Legalitas formal sudah sangat kuat
<b>Roadmap</b>	Belum tersedia secara formal	Roadmap 5-10 Tahun	Perlu segera pengesahan Renstra

**Tabel 3.2 Tantangan SDM STP–UBT dibandingkan dengan Benchmark Umum STP Indonesia**

Aspek SDM	Kondisi Saat Ini	Benchmark Nasional	Implikasi Strategis
<b>Pengelola</b>	3 Dosen (Merangkap)	5-15 Orang (Full-time)	Beban kerja tinggi, fokus inkubasi tidak optimal
<b>Admin</b>	2 Orang	5-10 Orang	Dukungan operasional terbatas
<b>Mentor</b>	Belum tersedia tetap	5-10 Mentor aktif	Perlu rekrutmen mentor praktisi

**Tabel 3.3 Fasilitas dan Infrastruktur STP–UBT dibandingkan dengan Benchmark Umum STP Indonesia**

Aspek Fasilitas	Kondisi Saat Ini	Benchmark Nasional	Implikasi Strategis
<b>Coworking Space</b>	Tersedia (Sederhana)	Modern & Multifungsi	Memadai untuk tahap awal
<b>Laboratorium</b>	Shared Lab (Berbagi)	Lab Tematik Khusus	Perlu lab khusus Agroindustri/Rumput Laut
<b>Pilot Plant</b>	Belum tersedia	Tersedia di STP Unggulan	Hambatan utama hilirisasi produk

**Tabel 3.4 Aspek Pendanaan STP–UBT dibandingkan dengan Benchmark Umum STP Indonesia**

Aspek Dana	Kondisi Saat Ini	Benchmark Nasional	Implikasi Strategis
Dana Internal	Dominan (UBT)	Tersedia (Terbatas)	Perlu diversifikasi sumber dana
Hibah/CSR	Belum tersedia tetap	Akses masif ke Pusat/Industri	Perlu penguatan proposal eksternal

**Tabel 3.5 Jejaring Kemitraan STP–UBT dibandingkan dengan Benchmark Umum STP Indonesia**

Aspek Jejaring	Kondisi Saat Ini	Benchmark Nasional	Implikasi Strategis
Industri	Informal	MoU Formal & Kontrak Kerja	Perlu formalisasi kemitraan industri
Pemerintah	Hubungan Baik (BRIDA)	Dukungan Anggaran & Regulasi	Potensi besar untuk kerjasama strategis

**Tabel 3.6 Program Inkubasi STP–UBT dibandingkan dengan Benchmark Umum STP Indonesia**

Aspek Program	Kondisi Saat Ini	Benchmark Nasional	Implikasi Strategis
Kurikulum	Tersedia (Buku Panduan)	Detail & Berjenjang	Sangat baik, tinggal implementasi
Tahapan	Pra, Inkubasi, Pasca	Terstandar	Struktur sudah sesuai standar nasional

**Tabel 3.7 Capaian Kelembagaan STP–UBT dibandingkan dengan Benchmark Umum STP Indonesia**

Aspek Capaian	Kondisi Saat Ini	Benchmark Nasional	Implikasi Strategis
Tenant Aktif	± 5 Tenant	10-30 Tenant	Skala inkubasi perlu ditingkatkan
Paten/Produk	Terbatas	Rutin & Komersial	Fokus utama pada output hilirisasi

### 3.2 Integrasi Riset dan Fokus Tematik

**Tabel 3.8 Sinkronisasi Peran LP2M (Berdasarkan Alur TKT)**

Aspek	Kondisi Saat Ini	Praktik Umum STP Mapan	Implikasi
Riset Dosen	Fokus Publikasi (TKT Rendah)	Riset Hilirisasi (TKT Tinggi)	Alur hilirisasi belum terstruktur
Pengabdian	Program Umum UMKM	Terintegrasi Inkubasi	Potensi tenant belum dimanfaatkan

**Tabel 3.9 Tema Sentral Rumput Laut dan Implikasi terhadap Program (Berbasis TKT)**

Fase	Posisi TKT	Target Capaian	Implikasi
Riset Dasar	1-3	Validasi senyawa aktif	Perlu diarahkan ke hilirisasi
Prototipe	4-6	Pengembangan produk	Potensial masuk inkubasi
Komersial	7-9	Izin edar & akses pasar	Target jangka menengah

### 3.3 Sintesis Strategis (SWOT)

**Tabel 3.10 Sintesis Analisis Tematik Kelembagaan**

Tema Tematik	Kondisi STP-UBT	Implikasi Strategis
Kapasitas	Struktur tersedia	Perlu penajaman arah jangka menengah
SDM	Profesional terbatas	Pendampingan tenant belum optimal
Fasilitas	Inti belum memadai	Hilirisasi riset terhambat
Program	Struktur tersedia	Perlu penguatan KPI dan evaluasi

**Tabel 3.11 Matriks SWOT Pengembangan STP-UBT**

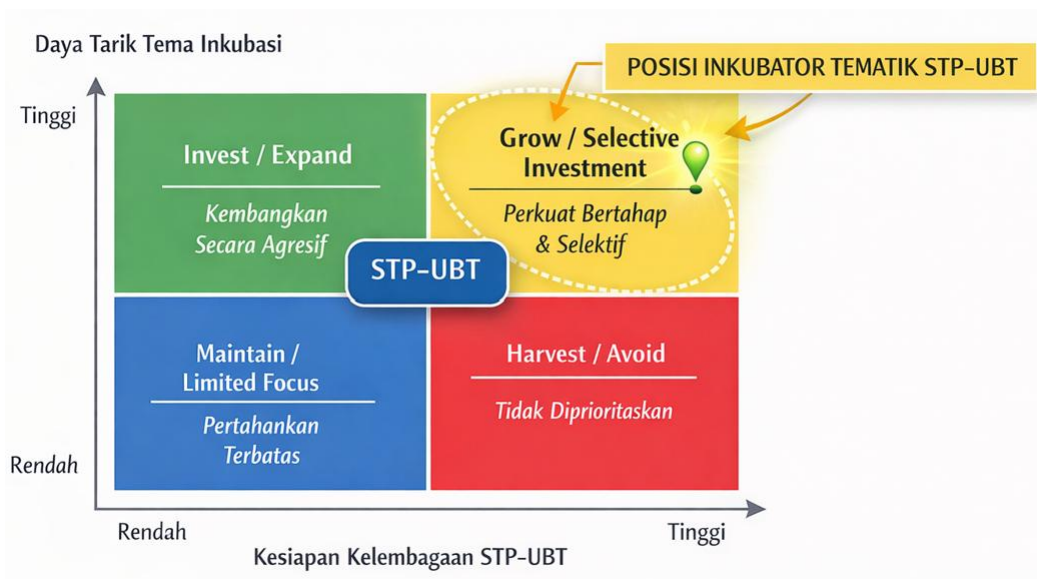
Strengths (S)		Weaknesses (W)	
1.	Struktur kelembagaan STP-UBT telah terbentuk dan memiliki legitimasi formal	1.	Belum tersedia manajer inkubasi profesional
2.	Dukungan kebijakan internal universitas terhadap inovasi dan kewirausahaan	2.	Keterbatasan mentor eksternal dari industri
3.	Minat mahasiswa terhadap inovasi dan kewirausahaan relatif tinggi	3.	Fasilitas inti inkubasi belum tersedia (lab tematik, prototyping, pilot plant)
4.	LP2M berpotensi menjadi sumber riset dan pengabdian untuk hilirisasi	4.	Sistem inkubasi belum berbasis indikator kinerja tenant
5.	Ketersediaan komoditas unggulan daerah (rumput laut) sebagai dasar inkubator tematik	5.	Ketergantungan pendanaan pada anggaran internal universitas
6.	Program pelatihan inovasi telah berjalan secara rutin	6.	Capaian kelembagaan masih terbatas (tenant, produk komersial, paten)

Opportunities (O)	Threats (T)
1. Kebijakan nasional dan daerah yang mendorong hilirisasi riset	1. Persaingan dengan STP dan inkubator mapan di tingkat nasional
2. Potensi pengembangan industri hilir rumput laut di Kalimantan Utara	2. Risiko keberlanjutan akibat keterbatasan pendanaan jangka menengah–panjang
3. Peluang kemitraan dengan pemerintah daerah, BRIDA, UMKM, dan dunia usaha	3. Budaya inovasi kampus masih bersifat individual
4. Dukungan kebijakan Entrepreneurial University dan skema MBKM	4. Kesenjangan alur TKT dari riset ke komersialisasi
5. Peluang akses hibah riset terapan dan inovasi	5. Ketergantungan pada dukungan internal universitas

### 3.4 Penentuan Posisi Strategis (Matriks Spence)

Tabel 3.12 Matriks Spence Kualitatif Pengembangan STP–UBT

Daya Tarik Tema	Kesiapan Lembaga	Posisi Strategis	Implikasi Kebijakan
<b>TINGGI</b> (Pesisir/Lokal)	<b>MENENGAH</b> (UPA KST UBT)	<b>GROW</b> <b>atau</b> <b>SELECTIVE INVESTMENT</b>	Penguatan kapasitas internal secara bertahap dan investasi selektif pada fasilitas inti.



## BAB IV

### ARAH KEBIJAKAN DAN STRATEGI PENGEMBANGAN

#### 4.1 Arah Kebijakan Strategis

Berdasarkan posisi strategis *Grow / Selective Investment* pada Bab III, maka arah kebijakan Inkubator Bisnis Teknologi (Pinbak Kaltara) periode 2025–2028 difokuskan pada penguatan fondasi internal dan tata kelola secara selektif sebelum melakukan ekspansi skala besar. Kebijakan ini bertumpu pada tiga pilar:

1. **Profesionalisme Pengelola:** Transisi menuju manajemen inkubasi yang berdedikasi penuh (*full-time*).
2. **Hilirisasi Tematik:** Penguatan fasilitas produksi (*Teaching Factory*) untuk komoditas unggulan daerah.
3. **Kemandirian Ekosistem:** Diversifikasi pendanaan melalui kemitraan strategis A-B-G-C.

#### 4.2 Matriks Strategi Pengembangan (2025–2028)

Strategi ini merupakan jawaban langsung atas hasil analisis SWOT dan *gap analysis* pada bab sebelumnya.

**Tabel 4.1 Matriks Rencana Aksi Pengembangan Kelembagaan**

Bidang Pengembangan	Strategi Utama	Target Capaian (Output)
SDM & Manajemen	Rekrutmen Manajer Inkubasi profesional & sertifikasi mentor praktisi.	Tersedianya 1 Manajer khusus & 5 Mentor industri.
Fasilitas	Pengembangan <i>Teaching Factory</i> & unit <i>Workshop Packaging</i> .	Tersedianya ruang produksi & mesin kemasan mandiri.
Program	Implementasi Kurikulum Inkubasi berbasis TKT (Buku Panduan 2022).	100% Tenan mengikuti modul terstandar.
Jejaring	Formalisasi kemitraan industri & akses hibah eksternal (BRIN/CSR).	Minimal 5 MoU/PKS formal dengan industri per tahun.

### 4.3 Roadmap Pengembangan Inkubator (Peta Jalan)

Peta jalan ini disusun secara progresif untuk memastikan keberlanjutan lembaga hingga mencapai kemandirian.

**Tabel 4.2 Roadmap Tahunan Pinbak Kaltara**

Tahun	Tahapan	Fokus Aktivitas Utama
2025	<b>Konsolidasi</b>	Penandatanganan MoU strategis, pengesahan Renstra, dan integrasi riset LP2M.
2026	<b>Standardisasi</b>	Pencapaian Masuk <b>Peringkat SIPENSI</b> , digitalisasi monitoring
2027	<b>Akselerasi</b>	Operasional penuh <i>Teaching Factory</i> dan hilirisasi 3-5 produk komersial.
2028	<b>Kemandirian</b>	Pencapaian reputasi regional, diversifikasi dana mandiri, dan ekspansi pasar tenan.

### 4.4 Target Indikator Kinerja Utama (IKU)

Sebagai tolak ukur keberhasilan, ditetapkan target kinerja yang selaras dengan kriteria pemeringkatan nasional.

**Tabel 4.3 Target IKU Inkubator 2025–2028**

No	Indikator Kinerja	Baseline (2024)	Target (2028)
1	Jumlah Tenan Aktif (Berbasis Teknologi)	5	25
2	Jumlah Produk Tersertifikasi (Halal/PIRT/BPOM)	1	10
3	Jumlah HKI/Paten Tenan yang Terdaftar	0	5
4	Jumlah Startup Mandiri (Lulus/Graduated)	0	5

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Rencana Strategis (Renstra) Inkubator Bisnis Teknologi (Pinbak Kaltara) periode 2025–2028 merupakan dokumen vital yang menjadi panduan dalam mewujudkan Universitas Borneo Tarakan sebagai *Entrepreneurship University*. Berdasarkan analisis posisi strategis **Grow / Selective Investment**, lembaga telah menetapkan peta jalan yang jelas untuk mentransformasi potensi sumber daya lokal wilayah perbatasan menjadi inovasi produk yang memiliki daya saing pasar dan legalitas formal.

Dengan dukungan infrastruktur di bawah **UPA Kawasan Sains dan Teknologi** serta kepatuhan terhadap standar nasional **SIPENSI**, Pinbak Kaltara optimis dapat mengakselerasi pertumbuhan tenan teknologi secara berkelanjutan.

#### **5.2 Rekomendasi dan Komitmen**

Keberhasilan implementasi Renstra ini memerlukan komitmen kolektif dari seluruh pemangku kepentingan:

1. **Dukungan Kebijakan:** Penetapan regulasi internal yang mendukung kemudahan akses fasilitas laboratorium dan insentif bagi hilirisasi riset dosen/mahasiswa.
2. **Investasi Sumber Daya:** Pemenuhan kebutuhan manajer profesional dan mentor praktisi guna menjamin kualitas pendampingan tenan.
3. **Sinergi Pentahelix:** Penguatan kemitraan formal dengan Pemerintah Daerah dan Industri untuk menjamin keberlanjutan pendanaan dan akses pasar bagi produk-produk inovasi Kaltara.